

**DISCOVERY APPROACH DALAM DAKWAH ISLAM PADA
LEMBAGA SYNERGY LEADERSHIP CENTER YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT
MEMPEROLEH GELAR SARJANA
STRATA SATU SOSIAL ISLAM**

OLEH :

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
AHMAD ANDRIS BAHARI
02210967
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2006



DEPARTEMEN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH
Jl. Marsda Adisucipto, Telpon (0274) 515856 Fax (0274) 552230
Yogyakarta 55221

PENGESAHAN

Nomor : .02/DD/PP.00.9/1543/2006

Judul Skripsi :

**DISCOVERY APROACH DALAM DAKWAH ISLAM
PADA LEMBAGA SINERGY LEADERSHIP CENTER YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Ahmad Andris Bahari

NIM : 02210967

Telah dimunaqosyahkan pada :


Hari : SENIN

Tanggal : 11 September 2006


Dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang


Drs. H. Ahmad Rifa'i, M.Hum.
NIP. 150228371

Sekretaris Sidang


Dra. Evi Septiani TH, M.Si.
NIP. 150252261

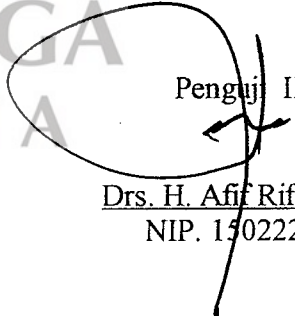
Pembimbing


Khadiq, S.Ag., M.Hum.
NIP. 150291024

Penguji I


Drs. H. Sukriyanto, M.Hum.
NIP. 150088689

Penguji II


Drs. H. Afif Rifai, MS
NIP. 15022293

Yogyakarta, 19 September 2006

UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA



Khodiq, S.Ag. M. Hum.

NOTA DINAS

Hal : Skripsi

Lamp : -

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga
Di
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan menyarankan perbaikan-perbaikan yang perlu, maka kami selaku dosen pembimbing skripsi dari saudara :

Nama : Ahmad Andris Bahari

Nim : 02210967

Judul : *Discovery Approach* Dalam Dakwah Islam Pada Lembaga Sinergy Leadership Center Yogyakarta.

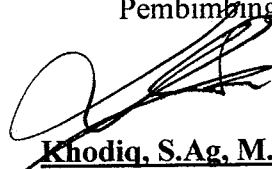
Sudah dapat diajukan kesidang munaqosyah untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam bidang Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.

Demikianlah pernyataan ini kami buat, harap menjadikan periksa adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 18 Agustus 2006.

Pembimbing



Khodiq, S.Ag. M. Hum.

NIP : 150291024

Moto

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن تَنصُرُوا اللَّهَ يَنصُرْكُمْ وَيُثَبِّتْ أَقْدَامَكُمْ

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, jika kamu menolong (agama) Allah, niscaya Dia akan menolongmu dan meneguhkan kedudukanmu.
(QS. Muhammad (47) : 7)

Sebaik-baiknya manusia adalah yang bermanfaat bagi manusia lainnya
(HR ; Bukhari – Muslim)

Sesuatu yang besar akan terasa kecil bagi orang yang bercita-cita besar.
(Ali R A)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Untuk:

*Almamaterku Tercinta fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga
para Dosen tercinta, terima kasih atas segala Ilmunya.*

Bapak dan Ibu, Ade-adeku, Saudara-saudaraku.

*Terima kasih atas segala Do'a, dorongan semangat, dan kebesaran Cinta dan Cita dalam meraih
Ridho Allah SWT.*

Teruntuk Pula :

*Tempat Khodimul Ummat; LAZIS Masjid Syuhada, 94.6 FM Radio PTDI Kota Perak,
Sahabat-sahabat seperjuanganku di TERMAISH (Teruna Remaja masjid Ash-Shiddiqi),
IRAMDA (Ikatan Remaja Muslim Demangan) Teman-Teman di Lembaga Dakwah Masjid
(LDM) UIN dan Himpunan Mahasiswa Islam (HMI MPO) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*

*Semoga segala perjuangan dan pengorbanan kita semua diridhoi Allah SWT,
Allahu Akbar.....! 3x*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله الذي ارسل رسوله بالهدى ودين الحق ليظهره على الدين كله. اشهد ان لا اله الا الله وحده لا شريك له. واشهد ان محمدا عبده ورسوله. والصلاة والسلام على سيدنا رسول الله محمد بن عبد الله وعلى اله واصحابه ومن تبع هداة الى يوم القيامة, اما بعد.

Puji syukur kepada Allah SWT. Rabb semesta alam atas semua nikmat dan karunia-Nya. Sehingga skripsi ini dapat selesai disusun. Semoga kesejahteraan dan kebahagiaan selalu menyertai Nabi Muhamad SAW beserta segenap keluarga, sahabat, tabi'in, dan para pengikutnya.

Pada kesempatan ini saya ingin menyampaikan penghargaan dan ucapan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada berbagai pihak yang telah ikut berjasa dalam proses penulisan skripsi ini, khususnya jajaran pimpinan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, beserta segenap civitas akademiknya.

Pertama : Bapak Dekan fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Kedua : Ketua Jurusan yang msudah memberikan peluang kepada saya untuk melakukan penelitian ini sebagai bahan untuk menulis skripsi

Ketiga : Kepada Penasihat Akademik Bpk. Drs. H. M. Kholili.

Kempat : Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bpk. Khadiq, S.Ag, M.Hum, yang sedang menempuh pendidikan S3 nya beliau selalu menyempatkan waktu, dengan segala ketulusan, perhatian, kebesaran jiwa dan kesungguhan hati memberikan bimbingan, dorongan, pengarahan dan wawasan kepada penulis selama ini.

Kelima : Dosen-Dosen di Fakultas Dakwah yang selalu membalas dengan hangat setiap Sapa, Salam dan Senyum Penulis, Semoga jadi tambahan Amal Ibadah bagi semuanya.

Keenam : Kepada Keluarga Besar Yayasan Masjid Syuhada (Khususnya LAZIS), Masjid Ash-Shiddiqi, IRAMDA, Masjid UIN Sunan Kalijaga yang selalu memotifasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini se-Amanah mungkin.

Ketujuh : Kepada Bapak, Ibu, Adik-adikku dan Keluarga Besarku dirumah terima kasih atas segala perhatian, pengertian, do'a dan semangatnya mendorong untuk cepat-cepat selesai.

Kedelapan : Untuk seorang "*Bidadari Surgaku*" di Dunia, yang selalu setia menunggu untuk ku *Muhkraami*, hanya suatu doa dan harapan ku, semoga Allah meridhoi proses seperti ini, dan nantikan ku dibatas waktu dan ku tunggu perjuangan mu.

Apa yang penulis utarakan didalamnya, hanyalah merupakan sebagian kecil dari karunia Allah SWT, yang maha mengetahui akan segala kekurangan dan kelalaian saya. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun dari semua pihak sangat penulis tunggu dan harapkan sekali demi kesempurnaan penulisan skripsi dan karya-karya saya selanjutnya. Sebuah harapan besar penulis semoga penulisan skripsi yang sederhana ini memberikan manfaat dan memberikan bobot bagi bumi dengan segala manfaat didalamnya.terlebih khusus kepada para pembaca.

Amiin Ya Allah Yaa Rabbal Alamiin

Yogyakarta, 22 Agustus 2006

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS	ii
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang	3
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Kegunaan Penelitian	7
F. Telaah pustaka.....	7
G. Kerangka teori	9
H. Metode Penelitian	24
I. Sistematika Pembahasan.....	28
BAB II. LEMBAGA SINERGY LEADERSHIP CENTER (SLC) DAN PELATIHAN HEART INTELLIGENT (HI)	
A. LEMBAGA SLC YOGYAKARTA	
1. Sejarah Berdirinya Lembaga Sinergy Leadership Center (SLC)	29
2. Slogan Lembaga SLC	31
3. Susunan Pengurus Lembaga SLC	31
4. program Lembaga SLC	32
5. Fasilitas-Fasilitas yang dimiliki Lembaga	34
6. Prestasi-Prestasi Lembaga Sinergy Leadership Center	34

B. PELATIHAN HEART INTELLIGENT (HI TRAINING)

1. Latar Belakang Dibuatnya Pelatihan HI	36
2. Sasaran Pelatihan HI (Heart Intelegant Training)	38
3. Tim Pelatih dan Referensi Pelatihan H I.....	40
4. Referensi pelatihan HI	40
5. Manual Acara Pelatihan HI	42

BAB III. DISCOVERY APPROACH DAN PELATIHAN HEART INTELLIGENT (HI) SEBAGAI PERSPEKTIF DAKWAH DI LEMBAGA SLC

A. ARTI PENTING DISCOVERY APPROACH BAGI SLC 43

1. Tujuan Dakwah SLC Memakai Discovery Approach	45
2. Kontribusi Discovery Approach Bagi Lembaga SLC	49

B. PELATIHAN HEART INTELLIGENT (HI) BAGI DAKWAH ISLAM LEMBAGA SLC 51

1. Discovery Approach Bagi Pelatihan HI	51
2. Tujuan dan Manfaat Pelatihan HI	52
3. Materi Dalam Pelatihan HI	54
4. Situasi dan Kondisi Pelatihan HI	66
5. Tanggapan Peserta Mengikuti Pelatihan	69

BAB IV. PENUTUP

A. KESIMPULAN	71
B. SARAN-SARAN	73

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CURICULUM VITAE



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Dalam penulisan skripsi ini, penulis memilih judul “*Discovery Approach Dalam Dakwah Islam Pada Lembaga Sinergy Leadership Center Yogyakarta*”. Guna mempermudah dan menghindari kemungkinan kesalahan pemahaman istilah-istilah tersebut, maka judul diatas perlu diberikan penegasan dan penjelasan dengan baik, benar dan tepat sesuai dengan yang diharapkan penulis, yaitu sebagai berikut ;

1. *Discovery Approach*

Discovery diartikan dengan Penemuan.¹ Sedangkan kata *Approach* diartikan dengan pendekatan.² *Discovery Approach* biasa juga digunakan dalam teori pendidikan yang diartikan dengan pendekatan penemuan yang digunakan untuk membangkitkan dan mengukur kecakapan akal dan variasi daya fikir siswa didik.³

Sedangkan dalam penelitian ini, yang dimaksud *Discovery Approach* adalah Pendekatan penemuan untuk menemukan dan membuka kembali potensi fitrah manusia berupa potensi Fisik, Jiwa dan Ruh yang belum tergalai selama ini. Adapaun cara menggalinya melalui pelatihan *Heart Intelligent* (HI Training) yang *ter-cover* (terbungkus) dengan menggunakan sarana multimedia. Istilah dan

¹ John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta : PT. Gramedia : 2000), hal. 185.

² *Ibid.* hal 35.

³ Slamet PH, MA. P.hd.; *Pendidikan Kecakapan Hidup : Konsep Dasar* (Yogyakarta : UNY Press 2005), hal.4. Ditambahkan pula olehnya bahwa ada beberapa hal mengenai kecakapan hidup yang dapat dikategorikan menurut kualitas fisik, akal, *qalbu*, dan spiritual.

pelatihan ini yang digunakan oleh lembaga Sinergy leadership Center Yogyakarta.⁴

2. Dakwah Islam

Secara bahasa kata “Dakwah” berasal dari bahasa Arab yaitu; *Da’a, Yad’u, Da’watan*, yang berarti memanggil, menyeru, mengundang dan mengajak.⁵ Ada pun secara istilah pengertian dakwah adalah menyeru atau mengajak manusia untuk melakukan kebajikan, dan menuruti petunjuk, menyuruh berbuat kebaikan dan melarang perbuatan mungkar sesuai dengan ajaran Allah Swt dan rasul, agar mereka mendapat kebahagiaan di Dunia dan Akhirat.⁶

Dalam penelitian ini penulis lebih memilih pengertian dakwah menurut ulama terpadang Syekh Ali Mahfud dalam kitabnya *Hidayatul mursyidin*. Ia menyatakan, dakwah Islam diartikan sebagai sebuah aktifitas yang mendorong manusia untuk melakukan kebajikan, kebaikan serta mengikuti petunjuk, menyuruh mereka berbuat kebajikan serta melarang melakukan perbuatan mungkar, agar memperoleh kesejahteraan dan kebahagiaan Dunia dan Akhirat.⁷ Wujud dari dakwah lembaga SLC tersebut yaitu melalui pelatihan *Heart Intelligent* (HI Training) yang menggunakan istilah *Discovery Approach* sebagai media dakwahnya.

⁴ Basuki AR, *Menemukan Mutiara Kehidupan*, (Yogyakarta : Pustaka Salma, 2004), hal. 93.

⁵ Andy Darmawan, *Ibda BI Nafsika : Tafsir Baru Keilmuan Dakwah*, (Yogyakarta : Tiara Wacana, 2005), hal. 35.

⁶ *Ensiklopedi Islam*, (Departemen Agama : Jakarta, 1993), hal. 147

⁷ Sutirman Eka Ardhana, *Jurnalistik Dakwah*, (Jakarta; Pustaka pelajar, 1995), hal. 11.

3. Lembaga Sinergy Leadership Center (SLC)⁸

Lembaga SLC adalah sebuah lembaga pelatihan yang mempunyai misi dakwah. Pelatihannya ini bertujuan untuk membangun kecerdasan hati dan untuk merangsang kecerdasan otak kanan dan kiri (IQ) manusia dengan menanamkan kematangan kecerdasan emosi (EQ) serta menguatkan kepekaan kecerdasan spiritual (SQ) sehingga dapat membentuk pribadi manusia yang lebih mengenal Tuhannya, jati dirinya, dan dapat mengelola serta membangun karakter mulia.⁹

Dari ketiga konsep diatas, maka yang dimaksud dalam judul skripsi *“Discovery Approach Dalam Dakwah Islam Pada Lembaga Sinergy Leadership Center (SLC) Yogyakarta”* ini adalah bagaimana konsep dakwah Islam melalui istilah *discovery approach* dan seberapa besar kontribusi lembaga SLC dalam menjalankan dakwah Islam yang dibentuk melalui pelatihan *Heart Intelligent Training* (HI Training) atau pelatihan membangun kecerdasan hati ini.

B. Latar Belakang Masalah

Modernisasi dan globalisasi selama ini dipandang sebagai indikator kemajuan dan kebenaran. Kita tidak bisa menolak globalisasi, namun yang menjadi tugas kita adalah mewarnai corak globalisasi tersebut. Komunikasi antar manusia, kemajuan ilmu teknologi informasi dan transportasi menjadi tanpa batas. Dalam dunia tanpa batas ini, kita didunia makin hidup dalam kemajemukan, termasuk kemajemukan agama, budaya dan ras. Pluralisme adalah tantangan terhadap setiap agama dalam era global ini.¹⁰

⁸ Dalam penulisan selanjutnya, untuk menyebut Lembaga Sinergy Leadership Center Yogyakarta cukup dengan menggunakan istilah SLC.

⁹ Buku Panduan HI Training, hal. 4.

¹⁰ Tarmizi Taher, *Dakwah Islam Era Global*, (Republika..., 10 Pebruari 2006) hal. 4.

Tuntutan kehidupan masyarakat pada tahap kemajuan informasi dan teknologi telah mengajak kita untuk melangkah lebih jauh atau paling tidak sama dengan istilah *social change* (perubahan sosial) yang ada. Hal ini dapat dimengerti karena media komunikasi menyebarkan berbagai informasi tentang berbagai ilmu pengetahuan, teknologi, nilai-nilai kepercayaan dan sebagainya.

Kemajuan teknologi komunikasi dan informasi menjadi komoditi primer bahkan menjadi sumber kekuasaan, karena hal itu dapat dijadikan alat untuk membentuk pendapat publik (*public opinion*) yang mempengaruhi dan mengendalikan pikiran manusia, sikap dan perilaku manusia.¹¹ Untuk mengantisipasi hal tersebut, menurut penulis dakwah *bil-lisan* sudah mulai kurang memadai lagi dan relepan dengan cakrawala pemikiran manusia yang semakin maju.

Metode penyiaran dakwah Islam pada prosesnya selama ini tidak seorangpun menyangkal bahwa masjid merupakan pusat dakwah yang efektif. Akan tetapi dengan perkembangan kemajuan teknologi yang pesat dari tahun ketahun, kini dakwah tidak cukup hanya dipusatkan di masjid saja tanpa mencoba mencari alternatif lain mengembangkannya diluar Masjid dengan menggunakan sarana serta prasarana yang tersedia.

Mencermati fenomena tersebut, menapaki jalan dakwah menjadi semakin banyak tantangan. Berjuang di jalan dakwah memang bukan seperti jalan pintas yang lurus dan halus. Diibaratkan dalam Al-Qur'an, aktifitas Dakwah dirasakan seperti menempuh *Aqabah* (jalan mendaki yang terjal nan sukar). Seperti halnya

¹¹ Asep samsul M Romli, *Jurnalistik Dakwah*, (Bandung : PT. Remaja rosdakarya, 2003), hal. 13.

aksi membebaskan hamba sahaya dari perbudakan, aksi memberikan makan pada yang kelaparan, aksi membantu anak yatim yang ada hubungan kerabat dan aksi menolong orang miskin yang sangat fakir, (Q.S. Al-Balad : 12-17).

Dilatar belakangi oleh perkembangan dan kemajuan teknologi komunikasi yang semakin maju seperti saat sekarang ini, Lembaga Sinergy Leadership Center Yogyakarta (SLC) membuat sebuah model pendekatan dakwah yaitu; melalui pendekatan penemuan (*Discovery Approach*) sebagai sarana dakwah Islam yang dalam proses pengemabangannya dan penggunaannya melalui pelatihan *Heart Intelligent Training*. Hal ini dibuat berdasarkan atas gagasan yang dibangun dasar kesadaran bahwa aktifitas manusia dan lingkungannya banyak mengandung nilai-nilai *religiusitas* sebenarnya selalu banyak tampil dalam soal kehidupan manusia sehari-hari.

Untuk itu manusia membutuhkan penjelasan, pandangan dan bimbingan agar secara pertimbangan Rasio, Intelektual, Emosional dan Spiritual tepat dalam memutuskan pilihannya dengan baik dan benar. Nilai-nilai *Religiusitas* bukan hanya tergantung ditempat ibadah, tetapi dalam denyut nadi kehidupan kita sehari-hari.¹² Hal mendasar itulah mengapa penulis mengangkat judul "*Discovery Approach* Dalam Dakwah Islam pada Lembaga Sinergy Leadership Center Yogyakarta" ini.

Dengan kata lain, lembaga SLC mempunyai misi dan tujuan mensinergiskan tuntutan realitas duniawi (IQ maupun EQ) dengan menguatkan idealitas spiritual (SQ) sehingga terjadi perpaduan utuh antara (IQ, EQ, SQ)

¹² Basuki AR, *Op. Cit*, hal. 99.

dengan tujuan untuk membentuk manusia yang unggul (*ulil albab*) yang memiliki keseimbangan dalam menjalin hubungan antar manusia dengan Tuhannya (*hablumminallah*) dan hubungan antar sesama manusia (*hablumminan'nas*). Kegiatan lembaga SLC sendiri yang sudah cukup dikenal luas oleh masyarakat, mahasiswa, karyawan, Instansi, perusahaan, sampai kepada anggota dewan di Yogyakarta dan kota lain diseluruh Indonesia.

C. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dan agar pembahasan penelitian ini dapat terarah dengan baik, maka penulis menyusun rumusan masalah. Adapun yang menjadi rumusan masalah disini adalah :

1. Mengapa lembaga SLC Yogyakarta memakai pendekatan *discovery* dalam dakwahnya?
2. Bagaimana *Discovery Approach* dalam Dakwah Islam melalui Pelatihan *Heart Intelligent* pada lembaga SLC Yogyakarta ?

D. Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui dan mendeskripsikan penerapan *Discovery Approach* sebagai cara dakwah Islam melalui Pelatihan *Heart Intelligent* (HI Training) pada lembaga SLC Yogyakarta
2. Memberikan gambaran tentang proses dakwah Islam Lembaga SLC Yogyakarta.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Secara teoritik substansif hasil penelitian ini dapat menambah dan memperkaya khazanah keilmuan, terutama dalam bidang pengembangan komunikasi dakwah Islam melalui penggunaan multimedia sebagai sarana Dakwah Islam.
2. Secara praksis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan Dakwah Islam dan memperdalam metode-metode yang dapat digunakan dengan harapan dapat menjadi bahan pengembangan metode penyiaran agama Islam yang lebih maju sesuai tuntutan dunia saat ini.

F. Telaah Pustaka

Paradigma tentang kecerdasan yang berkembang sampai saat ini sungguh sangat kompleks, mulai dari IQ (*Intelligence Quotient*), EQ (*Emotional Quotient*), SQ (*Spiritual Quotient*), ESQ (*Emotional Spiritual Quotient*) temuan Ari Ginajar Agustin.¹³ RQ (*Reflektip Quotient*), LQ (*Libido Quotient*) temuan dari Ust. Didik Purwodarsono.¹⁴ Sampai kepada kecerdasan *Rohaniah* yang dikatakan sebagai puncak kecerdasan manusia. Namun penulis hanya terfokus pada HI (*Heart Intelligent*) temuan baru Drs. Basuki Abdurrahmat, M.Si.

¹³ Ary Ginajar Agustin, *Rahasia sukses membangun Kecerdasan emosi dan Spiritual (ESQ : emotional spiritual Quotient) Berdasarkan 6 Rukun Iman dan Rukun Islam* (Jakarta : Arga 2001), hal. Xix. Ary Ginajar semakin mengembangkan teori tersebut melalui Training-training ESQ dan teori tersebut dilanjutkan dengan buku keduanya yaitu ; *Rahasia sukses Membangkitkan ESQ Power : Sebuah Inner Journey Melalui Al-Ihsan*.

¹⁴ Didik Purwodarsono, *Memahami Alur Kehidupan Sebuah Pandangan Hidup Muslim*, (Yogyakarta : Pustaka Salma : 2004) hlm. 28. Menurutny ; Insting (RQ; *Reflektip Quotient*) dan Sahwat (LQ; *Libido Quotient*) pusatnya berada disekitar perut dan dibawah perut.

Dewasa ini jumlah khasanah kepustakaan atau buku-buku yang membicarakan tentang kecerdasan emosi sepanjang penulis ketahui sampai saat ini memang sudah banyak jumlahnya. Salah satunya buku yang membicarakan tentang kecerdasan Spiritual, yaitu dalam buku *SQ : Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual Dalam Berfikir Integralistik dan Holistik Untuk Memaknai Kehidupan* : karya Danar Zohar dan Ian Marsyal, yang menerangkan tentang manfaatnya kecerdasan spiritual dalam kehidupan.

Dan masih banyak lagi beberapa buku yang ada relevansinya dalam penyusunan skripsi ini. Ada beberapa artikel dalam harian dan majalah antara lain ; *Menggali Potensi dengan ESQ*, pada Khasanah Sabili, 11 Januari 2001. Sukidi, *ESQ Rahasia Sukses Abad XXI*, pada harian Kompas, 1 Desember 2001. Thohir, Ali Imran, *Kecerdasan Emosional Menurut Perspektif Islam*, pada harian Pelita 5 Januari 2001 dan *ESQ, Gerakan penyadaran Potensi Fitroh manusia*, oleh Basuki Abdurrahmat.¹⁵

Adapun peneliti yang telah mengadakan penelitian tentang Kecerdasan Emosi dan Spiritual (ESQ) yaitu: Anita widyastuti dengan Judul : *Peran Orang Tua dalam mendidik Kecerdasan emosi dan Spiritual (ESQ) Anak Dalam Perspektif Islam*.¹⁶ Akar permasalahan penelitian ini dimulai dari memaparkan perkembangan emosi dan Spiritual anak dan peran Orang Tua dalam mendidik kecerdasan emosi dan spiritual anak dalam Islam.

¹⁵ Kedaulatan Rakyat, Rabu 22 Juli 2003. Basuki Abdurrahmat adalah ketua Diklat Pusat Pengembangan ESQ Jateng dan DIY.

¹⁶Anita Widyastuti, *Peran Orang Tua dalam mendidik Kecerdasan emosi dan Spiritual (ESQ) Anak Dalam Perspektif Islam* (Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah Jurusan Kependidikan Islam, UIN Sunan Kalijaga 2002).

Adapula peneliti yang telah mengadakan penelitian tentang ESQ dalam Konseling Islami dan Lembaga SLC Yogyakarta yaitu; Affihfah Muanitsyah dengan judul *Efektifitas Suara Musik Pada Konseling Islami Di Sinergy Leadership Center Yogyakarta*.¹⁷ Akar permasalahan penelitian ini dimulai dari pengamatannya bahwa selama ini dakwah Islam yang dikenal masyarakat yang melalui bimbingan konseling Islam hanya dikenal dengan lewat bimbingan agama saja (ceramah dan bimbingan Islam secara lisan maupun tulisan) melalui efektifitas suara musik pun konseling Islam dapat dilakukan.

Peneliti ini ingin menunjukkan bahwa bimbingan konseling Islam bisa juga melalui media lain berupa pelatihan yang dikembangkan SLC dimana isi materi pelatihannya banyak bernuasa dakwah dan bimbingan konseling Islam. Adapun Metode yang digunakan kedua peneliti tersebut adalah penelitian Pustaka (*Library Reseach*) dan penelitian kuantitatif. Namun secara spesifik sepanjang penulis ketahui belum ada buku-buku atau penelitian yang membahas tentang pendekatan *Discovery* sebagai metode dakwah Islam, terlebih khusus mengenai pelatihan kecerdasan hati yang dikembangkan Lembaga SLC Yogyakarta.

G. Kerangka Teoritik

1. *Discovery Approach*

Untuk mendapat pengertian yang lebih memamadai tentang *Discovery Approach* khususnya berikut penulis kemukakan beberapa pengertian masing-masing. Menurut kamus *Oxford Advanced Learrer's Dictionary*, pengertian *Discovery* dan *Approach*, memiliki asal kata masing-masing antara lain; *Discovey (kb)* berasal

¹⁷ Afifah Muanitsah, *Efektifitas Suara Musik Pada Konseling Islami Di Sinergy Leadership Center Yogyakarta* (Yogyakarta : Fakultas Dakwah Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam UIN Sunan Kalijaga 2005).

dari kata *Dis-cover-ry; Discovering or being discovered*, artinya pengungkapan yang sedang diungkap atau ditemukan.¹⁸ Sedangkan *Approach (kb); Come near or nearer to or in spade or time*, artinya datang mendekati atau menjadi lebih dekat dalam ruang dan waktu.¹⁹ Menurut John M. Echols dan Hasan Shadily dalam Kamus Inggris-Indonesia. *Discovery (kb)* diartikan dengan Penemuan.²⁰ Sedangkan *Approach (kb)* artinya : Pendekatan.²¹

Menurut Slamet PH, MA. P.hd mengartikan *discovery approach* sebagai istilah yang digunakan dalam teori pendidikan yang dengan melakukan pendekatan atas segala penemuan dan penciptaan yang ada dapat digunakan untuk membangkitkan dan mengukur kecakapan akal dan variasi daya fikir siswa didik. Ia menganalisis bahwa ada beberapa hal mengenai kecakapan hidup manusia yang dapat dikategorikan menurut kualitas fisik, akal, *Qalbu*, dan *spiritual* yang dapat digali dari *discovery approach* sebagai proses pemacu berpikir mendalam untuk memahami segala proses penciptaan dan penemuan yang ada di alam raya ini.²²

Dalam perspektif historis, *discovery approach* digunakan pada abad-abad petengahan, abad petengahan adalah abad-abad yang gelap bagi negara Eropa, tapi menjadi abad-abad terang benderang bagi dunia Islam. Pada periodisasi yang kreatif dan dinamis ini, dunia Islam menjadi pusat dari seluruh dunia beradab. Apa yang melatar belakangi itu semua terjadi, dan mengapa itu bisa terjadi,

¹⁸ *Oxford Advanced Learner's Dictionary*. (British : Oxford University Press : 1994) hal.

¹⁹ *Ibid.* hal. 48

²⁰ John M. Echols dan Hasan Shadily, *op.cit* .hal. 185

²¹ *Ibid.* hal. 35

²² Slamet PH, MA. P.hd., *Pendidikan Kecakapan Hidup : Konsep Dasar* (Yogyakarta : UNY Press 2005), hal.5.

karena umat Islam dikala itu banyak melakukan aktifitas *fikir* dan *Zikir*, sekolah adalah lambang dari aktifitas *fikir* dan masjid menjadi simbol dari aktifitas *dzikir*. Dua hal tersebut melambangkan betapa generasi awal itu telah berpikir mendalam tentang segala sesuatu yang ada di alam raya ini (*discovery*) dengan melakukan berbagai macam pendekatan mendalam ke dunia abstrak yang diwujudkan dari kedua simbol diatas.²³ Jadi *discovery approach* dalam tinjauan *historis* adalah aktifitas *dzikir* dan *fikir*.

Dari berbagai tinjauan diatas lembaga SLC Yogyakarta sendiri, mengartikan *discovery approach* sebagai Pendekatan penemuan untuk menemukan dan membuka kembali potensi fitrah manusia berupa potensi Fisik, Jiwa dan Ruh yang belum tergali selama ini melalui pelatihan *Heart Intelligent* atau pelatihan kecerdasan hati ini. Apa yang melatar belakang istilah ini. istilah ini dipakai dari Buku filsafat matematika yaitu; *Intuisisme*, dimana buku tersebut menceritakan tentang perilaku seorang filsuf terkenal yaitu; Plato. Dimana Plato selalu membangkitkan semangat berfikir para murid-muridnya melalui kata-kata tersebut.²⁴

Berdasarkan berbagai pendapat diatas penulis merumuskan pengertian *Discovery Approach* atau pendekatan penemuan yang digunakan sebagai salah satu formulasi baru dalam dakwah Islam yang pelaksanaannya teori tersebut hanya dipakai oleh lembaga SLC melalui kegiatan pelatihan kecerdasan hati (*Heart Intelligent Training*) yang mana dalam pelatihan HI tersebut dipakainya

²³ Syafii Maarif, *Menghadapi peradaban Modern Dengan Zikir dan Fikir* (pada buletin jum'at *Siratul Mustakim* 17 Maret 2006) (jakarta : Center For Moderate Muslim (CMM), 2006).

²⁴ Basuki AR, *Op. Cit.*, hal. 94.

Discovery Approach atau pendekatan penemuan sebagai sarana media dan model dakwah lembaga SLC.

2. Dakwah Islam

Islam adalah agama dakwah yang diproklamirkan oleh seorang “Rasul” atau utusan Tuhan kepada masyarakat Arab pada abad ketujuh Masehi. Agama Islam secara doktrin mengajarkan bahwa setiap pemeluk agama Islam diwajibkan untuk menjalankan dakwah, mengarahkan kejalan yang diridhoi Allah SWT dengan cara bijaksana, pengajaran dan berargumentasi yang baik. Mengajak kepada yang baik dan mencegah hal yang mungkar.²⁵

Dakwah Islam, ditinjau secara *etimologis*, kata “Dakwah” berasal dari fi’il (kata kerja) “*Da’a, Yad’u, Da’watan*, yang berarti memanggil, menyeru, mengundang dan mengajak.²⁶ Secara terminologi (istilah), dakwah mengandung beberapa arti yang beraneka ragam, banyak para ahli dakwah memberikan pengertian atau definisi terhadap istilah dakwah, dalam hal ini terdapat beberapa pendapat, diantaranya yaitu;

Menurut M. Natsir, dakwah adalah tugas para mubaligh untuk meneruskan risalah sesudah rasul. Beliau mengartikan dakwah sebagai suatu kewajiban yang harus dipikul oleh tiap-tiap muslim dan muslimah dalam arti *amal ma’ruf nahi mungkar* (mengajak kebaikan mencegah kesesatan). kemudian Masyur Amin mengartikan kata dakwah sebagai suatu aktifitas yang mendorong manusia

²⁵ Lihat Q.SS. An-Nahl; 125 dan Ali Imran : 110.

²⁶ Andy Darmawan, *Ibda BI Nafsika : Tafsir Baru Keilmuan Dakwah*, (Yogyakarta : Tiara Wacana, 2005), hal. 35.

memeluk agama Islam agar mereka mendapatkan kesejahteraan kini (dunia) dan kebahagiaan nanti (akhirat).²⁷

Sedangkan Menurut H. M. Arifin, dakwah mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan, ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individu maupun kelompok agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan, serta pengamalan terhadap ajaran agama sebagai *message* yang disampaikan kepada umatnya dengan tanpa adanya unsur paksaan.²⁸

Dakwah Mempunyai Tujuan, adapun tujuan dakwah yang dikemukakan para ahli sebagai berikut: Menurut DR. Sa'id al-Qahtani, tujuan dakwah yaitu: menciptakan kemaslahatan umat dan menghindari segala kemudharatan dan bahaya dari mereka, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.²⁹

Sedangkan menurut Mukti Ali, Tujuan dakwah itu sebagai upaya untuk menjadikan orang dan masyarakat itu beriman kepada Allah Swt, jiwanya bersih, diikuti dengan perbuatan yang sesuai dengan ucapan batinnya mengagungkan Allah dan melakukan perbuatan-perbuatan untuk kepentingan manusia dan berbakti pada Allah Swt.³⁰

²⁷ Mashyur Amin, *Metode Dakwah Islam dan Beberapa Keputusan Pemerintah Tentang Aktifitas Keagamaan* (Yogyakarta; Sumbangsih, 1984), hal. 11.

²⁸ M. Natsir, *Fiqhud Dakwah, Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia*, Cet III, (Jakarta:1977). hal.6

²⁹ Sa'id al-Qahtani, *Menjadi Dai Yang Sukses*, (Jakarta : Qisti Press, 2005). hal. 83.

³⁰ A. Mukti Ali, *Faktor-Faktor Penyiaran Islam*, (Yogyakarta : Gagasan Nida, 1971), hal.

Sedangkan menurut Abdurrosad Saleh, membagi tujuan dakwah menjadi 2 yaitu : tujuan utama dan tujuan departemental. Tujuan utama dakwah adalah mewujudkan kebahagiaan dan kesejahteraan dunia dan akhirat. Sedangkan tujuan departemental atau sementara yaitu tujuan yang berintikan nilai-nilai yang dapat membahagiakan masing-masing pribadi yang diridhoi Allah SWT.³¹

Dari pengertian dakwah yang telah dipaparkan diatas dapat dikemukakan bahwa tujuan dakwah adalah agar manusia menjadi muslim yang baik dan sempurna keislamannya. Untuk itu kerangka mencapai tujuan dan kesuksesan dalam berdakwah diperlukan unsur-unsur penting didalamnya. Dalam dakwah terdapat minimal 6 unsur, yaitu juru dakwah (komunikator atau da'i), sasaran dakwah (komunikasi atau mad'u), metode, media, materi dan hasil dakwah.³² Unsur-unsur tersebut antara lain ;

1). Juru Dakwah

Dalam dakwah Islam yang menjadi juru dakwah yaitu; Da'i atau Mubalig. Pengertian tentang Da'i yaitu orang yang mengajak dan mengajarkan ajaran Islam dengan baik dan benar. Seorang Da'i adalah petunjuk jalan yang harus mengerti dan memahami terlebih dahulu mana jalan yang boleh dilalui oleh dirinya dan oleh orang muslim lainnya. Da'i mempunyai kedudukan sebagai tokoh masyarakat, perbuatan dan tingkah laku da'i selalu dijadikan tolak ukur oleh masyarakatnya.³³

³¹ Abdurrosyad Saleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta : Bulan bintang, 1977), hal. 21.

³² S. Noor Chozin Sufri, "*Dakwah Dalam perspektif Hasan Al-Banna*" dalam *Al-jamiah* Vol 38, (Yogyakarta, IAIN Sunan kalijaga, 2000), hal. 67.

³³ *Ibid.* hal. 67

Menurut lembaga SLC yang menjadi juru dakwah (Da'i) ini adalah seorang trainer yang dalam prosesnya mampu memandu dan mempresentasikan *discovery approach* dalam pelatihan HI. Menurut penulis seorang Da'i orang yang memiliki sifat-sifat *Akhlakul Karimah*, beribadah dengan baik, benar mempunyai ilmu pengetahuan yang luas dan mampu mengamalkan serta menjalankan tugas, fungsinya secara baik dan benar. Karena keberadaan Da'i ditengah masyarakat adalah sebagai *change agent* (agen perubahan) yang berarti ia harus inovatif, dinamis serta kreatif.

2). Sasaran Dakwah

Sasaran (Obyek) dakwah adalah penerima pesan dakwah. Orang yang menjadi sasaran dakwah yaitu seluruh umat manusia yang beraneka ragam latar belakang dan kedudukannya. Sasaran dakwah dilihat dari segi sosial yang meliputi kelas sosial yang kurang cerdas, kelas sosial yang berpendidikan menengah, dan kelas sosial yang berpendidikan tinggi. Sasaran dakwah menerima pesan-pesan dakwah atau materi dakwah, yang meliputi syariah dan budi pekerti. Adapun yang menjadi sasaran dakwah dalam penelitian ini adalah peserta training HI pada lembaga SLC.

3). Metode Dakwah

Metode dalam dakwah meliputi dakwah dengan lisan, dengan tulisan dan lewat aktifitas sosial (dakwah *bil hal*). Mohammad Natsir dalam buku : *Fikhud Dakwah*" seperti yang dikutip Hamdan Daulay mengatakan bahwa ada tiga metode dakwah yang relevan untuk disampaikan di tengah masyarakat, yaitu

dakwah *bil-lisan*, dakwah *bil-qalam*, dan dakwah *bil-hal*.³⁴ Adapun pengertian dakwah *bil-lisan* adalah cara yang dipakai atau digunakana untuk menyampaikan materi dakwah yang diucapkan dengan lidah, misalnya khutbah, ceramah, diskusi dan lain-lain.

Sedangkan dakwah *Bil – Qalam* diartikan dengan dakwah lewat media massa berupa tulisan atau biasa disebut dengan dakwah *bil-kitabah*. Dan dakwah *Bil - Hal* adalah Dakwah yang penekanannya pada pendekatan perbuatan seperti mengentaskan kemiskinan, kebodohan baik melalui pembinaan, pendidikan, usaha sosial, dan lain sebagainya. Sedangkan dalam penulisan ini, peneliti akan menggunakan metode dakwah *bil-lisan*, *bil-qalam* dan *bil-hal* sebagai metode dakwah yang dipakai di SLC Yogyakarta.

4). Media Dakwah

Pengertian media dakwah yaitu segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai perantara untuk mencapai suatu tujuan tertentu.³⁵ Media dakwah menurut bentuk penyampaiannya dapat digolongkan menjadi 5 golongan besar yaitu; *pertama*, dakwah melalui ucapan (*bil-lisan*). Media bil-lisan atau ucapan yaitu; menyampaikan materi dakwah yang diucapkan menggunakan lisan. Misalnya khutbah, ceramah, pidato-pidato diradio, musyawarah, nasihat dan diskusi, obrolan-obrolan bebas pada setiap kesempatan, yang kesemuanya dilakukan dengan lisan dan bersuara.

Kedua, dakwah melalui tulisan (*bil-kitabah*) dalam dakwah *bil-kitabah* ini media yang digunakan lewat Buku-buku agama, Jurnal, Diktat, Pamplet,

³⁴ Hamdan Daulay, *Dakwah Di Tengah persoalan Budaya dan politik*, (Yogyakarta: LESFI, 2001), hal .4

³⁵ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah*, (Surabaya : Al-Ikhlash, t.Th), hal. 163.

Spanduk, dan lain-lain. *Ketiga*, media gambar. Media gambar yang bisa digunakan sebagai media dakwah antara lain; Gambar-gambar hasil seni lukis, Foto, Ilustrasi dan Komik. *Keempat*, media audio visual. Media audio visual menggunakan Televisi, Teater, Sandiwara, Pagelaran Seni dan lain-lain sebagai media dakwahnya. *Kelima*, media akhlak. Media akhlak yaitu; saling mengunjungi menjalin silaturahmi, membesuk orang yang sakit dan lain-lain.³⁶ Adapun dalam penulisan ini, peneliti akan menggunakan media lisan (*bil-lisan*), melalui tulisan (*bil-kitabah*), gambar dan media Audio visual, sebagai media dakwah yang digunakan lembaga SLC Yogyakarta.

5). Materi Dakwah

Dasar utama materi dakwah hanyalah dari Al-qur'an dan As-sunnah. Al-qur'an merupakan wahyu Allah Swt yang mutlak kebenarannya dan dijaga sendiri keutuhannya oleh Allah akan keutuhan, keaslian dan keakuratannya. Secara umum pokok isi Al-Qur'an meliputi aqidah, ibadah Muamalah, Akhlak, Sejarah, dasar-dasar ilmu, teknologi dan lain-lain.³⁷

Materi dakwah haruslah sesuai dengan misi sebagaimana disebutkan dalam firman Allah SWT. "*Sesungguhnya agama (yang diridhai) disisi Allah itu adalah agama Islam*". (QS. Ali-Imran : 19). Diayat lain ditegaskan; "*Barangsiapa mencari agama selain agama Islam, maka sekali-kali tidaklah*

³⁶ Hamzah Ya'Qub, *Publisistik Islam - Teknik Da'wah dan Leadership*, (Bandung: Diponegoro 1981), hal. 47-48.

³⁷ Slamet Muhaemin Abda, *Prinsip-Prinsip Metodologi Dakwah*, (Surabaya : Al-Ikhlash, 1994), hal 58

diterima (agama itu) dari padanya, dan dia di akhirat termasuk orang-orang yang rugi." (QS. Ali-Imran : 85).³⁸

Dalam penelitian ini materi yang dibuat SLC tidak hanya berdasarkan pada isi pokok Al-Qur'an dan As-Sunah, namun juga menggunakan materi pokok yang berupa ilmu pengetahuan dan teknologi yang ditemukan manusia yang ditampilkan dalam bentuk tampilan *Slead* atau potongan gambar-gambar yang mengandung hikmah dengan tujuan untuk menambah pemahaman dari pesan-pesan dakwah Islam yang disampaikan melalui tampilan *slead* tersebut digunakan dalam *training* HI.

6). Hasil Dakwah

Setiap aktifitas akan menuntut hasil didalamnya, dan dari hasil aktifitas dakwah tersebut yaitu; terciptanya syariat Islam yang mendatangkan kemaslahatan hidup bagi umat muslim dunia dan akhirat.³⁹ Adapun hasil dakwah yang menjadi harapan dari lembaga SLC adalah adanya perubahan-perubahan perilaku, serta mampu menumbuhkan dan menggali potensi dari fitrah obyek dakwah setelah menerima pelatihan *Heart Intelligent* (HI).

Berdasarkan berbagai pendapat diatas penulis merumuskan semua pengertian diatas bahwa dakwah sebagai suatu kegiatan atau aktifitas yang mendorong dan mengajak manusia untuk melakukan kebaikan, menuruti petunjuk, dan melarang melakukan perbuatan mungkar sesuai dengan ajaran Allah dan Rasulnya, agar mereka memperoleh kesejahteraan dan kebahagiaan dunia dan

³⁸ Sa'id al-Qahtani, *Menjadi Dai Yang Sukses*, (Jakarta : Qisti Press, 2005), hal. 81

³⁹ *Ibid.* hal. 83

akherat. Wujud dari penelitian tentang dakwah ini yaitu melalui *Heart Intelligent Training* (Pelatihan Kecerdasan Hati).

3. Pendekatan (*Approach*) Dalam Dakwah

Pendekatan (*Approach*) adalah sebuah cara yang dilakukan seorang da'i untuk mencapai tujuan tertentu atas dasar hikmah dan kasih sayang yang bertumpu pada pandangan *human oriented*.⁴⁰ Karena Islam adalah agama salam yang menebarkan rasa damai sehingga harus menempatkan dan mengharagai manusia sebagai prioritas utama. Al-Qur'an telah menyebutkan berbagai pendekatan atau metode dakwah yang sesuai dengan karakter manusia, diantaranya ;

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya ; “Serulah (manusia) kepada jalan Rabb-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik, sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalannya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (Qs. an-Nahl ; 125).

Ada beberapa macam pendekatan (*approach*) dalam dakwah Islam antara lain;

a. al-Dakwah bi al-Hikmah atau Dengan Hikmah

Dengan hikmah mengandung pengertian yaitu: kemampuan seseorang didalam melaksanakan dakwah dengan tepat karena pengetahuan yang baik dan sesuai keberadaan dakwah. Da'I dapat menguasai waktu, tempat dan keadaan

⁴⁰ Nikmah Hadiani Salisah, *Dakwah Efektif ; Sebuah Perspektif Ilmu Komunikasi*, (Semarang : Jurnal Ilmu Dakwah IAIN Semarang), hal. 51

manusia yang dihadapi sehingga dapat memilih cara yang tepat untuk menyampaikan materi dakwah dan mengetahui tujuan yang hendak dicapai sehingga dapat memilih materi yang tepat dan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

b. *Maw'idah al-Hasanah* atau dengan nasehat yang baik

para ahli mendefinisikannya sebagai; nasehat dan mengingatkan tentang sebab dan akibat suatu perbuatan. Ibn Sayyidhi memberikan definisi sebagai berikut : "*memberi ingat (yang dilakukan) oleh mu kepada orang lain dengan pahala dan siksa yang dapat menjinakan hatinya*". Dari kedua definisi tersebut penulis mengambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan *Maw'idah al-Hasanah dalam berdakwah* ialah memberikan nasehat dan memberi contoh yang baik kepada orang lain dengan cara dan bahasa yang baik yang dapat menggugah hati sehingga pendengar dapat menerima apa yang dinasehatkan.

c. *Mujadalah* atau dengan dialog yang baik

Mujadalah artinya, dialog dengan jalan tukar pikiran yang sebaik-baiknya. Menurut Imam al-Ghazali dalam bermujadalah tidak boleh beranggapan bahwa yang satu sebagai lawan yang lain melainkan harus dianggap bahwa peserta mujadalah sebagai kawan yang saling menolong dalam mencari kebenaran. Islam sangat mengakui adanya perbedaan-perbedaan baik dalam bahasa, ras dan sebagainya, tetapi perbedaan tersebut memang sengaja diciptakan agar saling berkenalan dan saling mengisi (*li ta'arofu*) sehingga terciptanya *sharing of*

information dan *transfer* ide agar dapat berbentuk dunia yang damai dan pada (*wahdah al-Insyaniah*).⁴¹

Menurut Said Bin Ali Qathani, Pendekatan dakwah jika dihubungkan dengan kondisi masyarakat sekarang menurut tingkat intelektualitasnya, dapat diklasifikasikan kedalam 4 golongan sebagai berikut; *pertama*, kaum cendekiawan. Kelompok ini umumnya mudah menerima kebenaran, karenanya pendekatan dakwah yang tepat bagi mereka adalah cukup dengan menggunakan ilmu, amal dan penjelasan akidah. *Kedua*, kaum yang mengakui dan menerima kebenaran tapi mereka seringkali lalai dan mengikuti hawa nafsunya. Cara dakwah yang tepat untuk mereka adalah dengan menggunakan nasehat yang baik termasuk didalamnya pemberian motivasi dan hanya jika perlu dapat digunakan ancaman. *Ketiga*, kaum yang keras hati (penantang). Orang-orang seperti ini dapat dihadapi dengan mujudalah yang baik. *Keempat* kaum penentang yang dhalim. Untuk menghadapi mereka pertama-tama dapat menggunakan teknik bermujadalah namun jika belum berhasil bisa dicoba dengan kekuatan. Penggunaan kekuatan hanya boleh dilakukan oleh orang-orang yang memang memiliki kekuasaan.⁴²

Sedangkan menurut Slamet, S.Ag dakwah dapat juga dikenakan kepada masyarakat dalam bentuk pendekatan kelompok (kolektif) maupun perorangan (personal). Dakwah dalam bentuk pendekatan kolektif ini bersipat terbuka, umum dan massal. Model pendekatan dakwah kolektif sangat cocok untuk masyarakat yang sudah mengenal Islam, dan yang memerlukan peningkatan pemahaman

⁴¹ *Ibid.* hal. 51-53.

⁴² Said Bin Ali Al-Qathani, *Da'wah Islam Da'wah Bijak* (Jakarta : Gema Insani press, 1994). hal. 388

ajaran-ajarannya. Dakwah model ini disebut juga dengan *dakwah 'ammah* atau dakwah umum. Sedangkan dakwah personal atau disebut juga dengan *dakwah fardiyah* adalah akatifitas dakwah yang ditujukan langsung kepada masyarakat secara perseorangan dengan pendekatan personal, tatap muka atau *face to face*.⁴³

4. Relevansi Pendekatan *Discovery* Dalam Dakwah islam

Sebelum menentukan relevan atau tidaknya sebuah teori digunakan dalam sebuah karya ilmiah, hendaknya kita mempelajari dan mengetahui terlebih dalam tentang sesuatu hal tersebut. Dalam Al-Qur'an banyak sekali ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadis Rasulullah SAW yang menerangkan hal tersebut. Diantaranya sebagai berikut;

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ
لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ ﴿١٩٠﴾

Artinya : "Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal".

Kemudian di ayat lain dikatakan :

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ النَّشْأَةَ
الْآخِرَةَ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٢٠﴾

Artinya : "Katakanlah, berjalanlah di bumi, maka perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan manusia dari permulaannya". (QS. Al-Ankabut(29); 20).

⁴³ Slamet, S.Ag. *Pendekatan personal Dalam Penyebaran Islam* (yogyakarta : Jurnal hisbah, Vol. 2. No. 2 Desember 2003 Fak Dakwah Uin Sunan Kalijaga). hal. 170-171

kemudian di ayat lain ditegaskan ;

قُلْ أَنْظَرُوا مَاذَا فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا تُغْنِي الْآيَاتُ وَالنُّذُرُ عَنْ قَوْمٍ لَا يُؤْمِنُونَ ﴿١٠١﴾

Artinya : “katakanlah, perhatikan apa yang ada dilangit dan dibumi tidaklah bermanfaat tanda kekuasaan Allah dan rasulnya yang memberi peringatan bagi orang-orang yang tidak beriman.” (QS. Yunus (10) ; 101)

Rasullah Saw memuji akal yang bertugas untuk berpikir, seperti sabdanya kepada Al-Asyaji Abd Al-Qais;

“*Sesungguhnya dalam dirimu terdapat dua hal yang dicintai Allah dan Rasul-Nya; al-hilm dan al-anah.*” (HR. Muslim).

Rasullah Saw menyerukan untuk memikirkan ayat-ayat kekuasaan Allah dan kehebatan ciptaan-Nya, merenungi dan memikirkan ciptaan Allah termasuk ibadah yang paling utama.

Rasullah Saw bersabda; “berpikir satu saat lebih baik dari ibadah setahun.” (HR. At-Turmudzi)

Ibn Abbas meriwayatkan: ‘*sesungguhnya ada suatu kaum yang mentafakuri Allah Azza Wa Jalla. Lalu Nabi Sawa. Bersabda, bertafakurlah pada ciptaan Allah dan jangan mentafakuri zat Allah karena sesungguhnya kalian tidak akan sanggup menembus kekuasaannya.*” (Hr. At-Thabrany dan Al-Baihaqy).

Menurut direktur SLC,

memikirkan ayat-ayat kekuasaan Allah, keindahan Ciptaan-Nya, keteraturan sistem alam raya dan pada hukum-hukum yang tetap menguasai semua fenomena alam adalah suatu jaminan yang dapat mengantarkan pada keimanan kepada pencipta dan pengaturan alam ini. karena itu, Tidak ada sesuatu pun yang menyerupai-Nya sedangkan akal manusia hanya berpikir dengan gambaran-gambaran yang dapat ditangkap

oleh panca indra, konsep-konsep yang ia bentuk darinya dan nilai-nilai universal yang abstrak. Sedangkan pada suatu dibalik alam indra, sesungguhnya akal manusia tidak dapat mengetahui hakikatnya, kecuali dengan karunia Allah lewat jalan wahyu dan ilham.⁴⁴

Dalam hal ini yang dimaksud adalah *discovery* dalam dakwah Islam melalui Pendekatan Penemuan (*discovery approach*) dan seberapa besar kontribusi dalam dakwah Islam yang dibentuk melalui berbagai macam pendekatan yang dikonsepsi lembaga SLC. Dengan sebuah harapan dari menggunakan teori dakwah melalui penciptaan dan penemuan tersebut yang didukung dengan kemajuan teknologi yang ada, dapat memaksimalkan segala potensi yang ada dalam setiap individu. Sehingga tercapainya proses dakwah Islam dan pemahaman akan ajaran Islam menjadi semakin baik dan benar sesuai tuntutan *Al-Qur'an* dan *As-Sunah*.

H. Metode penelitian

Agar pembahasan dalam skripsi ini dapat berhasil sesuai dengan yang diharapkan maka dalam penulisan ini penulis menggunakan 4 metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini. Kata "Metode" berasal dari bahasa Yunani "*methodos*" yang mempunyai arti jalan atau cara yang teratur dan sistematis untuk pelaksanaan sesuatu.⁴⁵ Maka metode penelitian adalah cara kerja yang berdasarkan disiplin ilmiah untuk mengumpulkan, menganalisis dan menginterpretasi fakta-fakta.⁴⁶

⁴⁴ Hasil wawancara dengan direktur lembaga SLC, pada 08 Januari 2006.

⁴⁵ Ahmad Maulana, dkk., *Kamus Ilmiah Populer lengkap*, (Yogyakarta : Absolut Jogja), hal. 306

⁴⁶ Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Cet. IV, (Jakarta : PT. Gramedia, 1981), hal. 16.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisa *Deskriptif Kualitatif*, yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan. Kesimpulan yang diberikan bisa lebih jelas, sehingga semuanya dapat dikembalikan langsung pada data yang diperolehnya, yang bertujuan menggambarkan fakta secara sistematis dan akurat.

1. Unit Penelitian

Unit penelitian adalah sample atau bagian-bagian yang akan diteliti. Adapun yang menjadi unit penelitian, dalam penelitian ini adalah Lembaga SLC melalui training *Heart Intelligent* (HI) sebagai sasaran dakwahnya.

2. Objek Penelitian

Adapun yang menjadi obyek penelitian dalam penelitian ini yaitu tentang model dakwah Islam yang memakai pendekatan penemuan atau penciptaan (*discovery*) melalui pelatihan kecerdasan hati (*Heart Intelligent*) sebagai model dakwah Islam yang dikembangkan dan dipakai oleh Lembaga SLC Yogyakarta serta kontribusinya terhadap kemajuan dakwah Islam.

3. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode yang dipakai penulis untuk memperoleh data dan informasi dari sumbernya guna memperoleh data yang lengkap, tepat dan valid, maka penulis menggunakan beberapa macam metode sebagai berikut :

a. Metode Observasi

Metode Observasi yaitu suatu cara pengumpulan data dengan menggunakan indera terutama pengamatan dan pendengaran. Observasi dapat diartikan sebagai

pencatat dan pengamatan terhadap gejala-gejala yang diselidiki dan juga dapat diartikan dengan pengamatan bebas.⁴⁷ Guna mendapatkan hasil yang lebih memuaskan dari metode ini penulis menggunakan teknik observasi partisipatif yakni berperan serta langsung untuk mengamati dan mencatat seluruh informasi yang diperlukan dalam penulisan ini diantaranya segala informasi lain yang berkaitan dengan lembaga dan yang mendukung terlaksananya pelatihan.

b. Metode Wawancara

Interview atau wawancara mengandung pengertian segala kegiatan menghimpun (mencari) data atau informasi, dengan jalan melakukan tanya jawab lisan secara bertatap muka (*face to face*) ataupun menggunakan media telepon dengan siapa saja yang diperlukan.⁴⁸ Metode ini digunakan dengan melakukan pendekatan struktural. Wawancara penulis tujuan kepada *Trainer* utama sebagai pemandu HI dan direktur lembaga serta pengurus lembaga yang berwenang memberikan informasi tentang sejarah berdirinya lembaga, metode dan media yang digunakan dalam semua informasi yang penulis perlukan dalam skripsi ini sebagai bahan penyempurnaan.

c. Studi Dokumen

Penelitian yang dilakukan terhadap informasi yang didokumentasikan dalam bentuk tulisan, rekaman, baik gambar, suara atau yang lainnya. Dalam bentuk rekaman biasa dikenal dengan pendekatan analisa dokumen atau analisis isi. Dengan analisis ini seorang penulis harus berkerja secara objektif dan

⁴⁷ Sutrisno Hadi, *Metodology Research Jilid I*, (Yogyakarta : Andi Offset, 1990), hlm. 4.

⁴⁸ Syaifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka pelajar, 1998), hlm. 74.

komunikatif.⁴⁹ Dalam penelitian ini penulis akan mencari dan menganalisis berbagai macam hal-hal yang berkaitan.

4. Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca, interpretasikan dan diklasifikasikan.⁵⁰ Dalam penelitian ini akan diperoleh data kualitatif. Untuk menganalisis data kualitatif akan digunakan metode *deskriptif analitik non statistik* dengan metode *induktif*, yaitu penelitian yang bertitik tolak dari pemikiran yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus, kemudian dari fakta persisnya yang khusus itu ditarik kesimpulan yang bersifat umum.⁵¹ Sebagaimana yang telah dikemukakan diatas bahwa dalam penelitian ini penulis bermaksud akan mengungkapkan suatu media dan pendekatan baru dalam dakwah Islam yaitu; melalui pelatihan *discovery approach* dan pelatihan kecerdasan hati (*Heart Intelligent*) yang dipakai dan dikembangkan di lembaga SLC.



⁴⁹ Suharsmi, Arikunto. *Op.cit.* hlm. 321

⁵⁰ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2002), hlm. 63

⁵¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid I*, (Yogyakarta : Andi Offset, 1993), hlm. 42

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pemahaman dalam skripsi ini, penulis membuat sistematika pembahasan pada bagian ini terdiri dari:

Bab I : Pendahuluan yang berisi penegasan istilah, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah Pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Gambaran Umum Lembaga Sinergy Leadership Center Yogyakarta yang meliputi sejarah singkat berdirinya, letak geografisnya, visi dan misi, struktur organisasi lembaga. Pelatihan Heart Intelligent (Hi Training) sasaran pelatihan, sarana dan prasarana yang dimiliki dan perkembangannya.

Bab III : Tinjauan tentang *Discovery Approach* dan dakwah Islam, dengan memaparkan berapa hubungan *Discovery Approach* dengan aspek-aspek dakwah Islam yang ada dalam kehidupan manusia. pelaksanaan Pelatihan HI (*Heart Intelligent*) pada Lembaga Sinergy Leadership Center (SLC) Yogyakarta yang meliputi metode yang digunakan, materi dan alat yang digunakan dalam pelatihan, tanggapan peserta pelatihan serta evaluasi dan analisis dakwah Islam Lembaga Sinergy Leadership Center Yogyakarta.

Bab IV : Penutup yang meliputi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup. Kemudian pada akhir terdapat daftar pustaka, lampiran-lampiran dan biografi penulis.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah penulis mengadakan penelitian pada lembaga SLC yang menggunakan pendekatan penemuan atau penciptaan (*discovery*) sebagai bentuk dan model dakwah Islam yang dikembangkan di SLC Yogyakarta maka hasil dari penelitian tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. *Discovery Approach* adalah salah satu metode atau pendekatan dari sekian banyak metode dakwah Islam yang berkembang saat ini. Sinergy Leadership Center (SLC) sebagai lembaga dakwah membuat inovasi baru dalam dakwah yang membedakan dengan lembaga dakwah yang lain, dengan menggunakan istilah dan pendekatan baru dalam dakwah yaitu *Discovery Approach* yang dikemas melalui pelatihan HI pengajian HI, pelatihan kepemimpinan dan life skill, serta pendampingan kepada para pelajar dan mahasiswa dengan tujuan membangun proses pemahaman akan Islam lebih baik dan mendalam, lebih mengenali akan potensi fitrah manusia menjadi lebih efektif dengan metode tersebut dan ternyata pada realitasnya metode *discovery approach* tersebut mampu memberi kontribusi baru dalam pengembangan dakwah yang cukup signifikan.
2. Dalam hal menciptakan materi dakwah Islam melalui Pendekatan Penemuan (*discovery approach*) peran dan kemampuan menggunakan teknologi modern yang dipakai lembaga SLC secara maksimal ternyata

mampu memberi kontribusi besar dalam dakwah Islam yang dibentuk melalui berbagai macam model dakwah lembaga SLC. Lembaga SLC mampu secara proporsional dan profesional mengemas ajaran Islam berdasarkan kebutuhan masyarakat modern. Sehingga segala potensi yang ada dalam setiap individu tercapainya pemahaman akan ajaran Islam menjadi baik dan benar sesuai tuntutan *Al-Qur'an* dan *As-Sunah*.

3. Pelatihan *Heart Intelligent* (HI) dalam pelaksanaannya ternyata menurut tanggapan peserta atas penggunaan pendekatan penemuan atau penciptaan tersebut tersebut ternyata mampu dan cukup efektif menjawab berbagai permasalahan hidup manusia baik yang berkaitan dengan Tuhan, Manusia dan Lingkungan Alam sekitar.
4. *Discovery Approach* menjadi salah satu bukti efektifitas model pendekatan dakwah yang relevan dengan kebutuhan masyarakat modern seperti sekarang. Yang mana berdasarkan pada hasil observasi penulis selama ini menilai para peserta sangat antusias mengikuti sesi demi sesi, mempelajari, memahami dan menghayati materi yang dibuat dengan mengamati proses penciptaan dan kejadian apapun didunia ini. bukti lain adalah semakin populernya nama lembaga SLC sebagai lembaga Training dan Dakwah dengan salah satunya yaitu meningkatnya frekuensi permintaan dan pelaksanaan pelatihan HI didalam maupun diluar kota Yogyakarta sendiri.

B. SARAN – SARAN

Setelah penulis melakukan observasi, interview, studi dokumen dan mengalami secara langsung pelatihan tersebut, sehingga dapat mengetahui dan memahami apa itu *discovery approach* dan segala apa yang ada didalam kegiatan pelatihan HI oleh lembaga Sinergy Leadership Center (SLC) Yogyakarta, maka izinkanlah penulis untuk mengemukakan beberapa saran yang sekiranya bermanfaat bagi khasanah keilmuan dan dapat dijadikan sebagai pertimbangan serta masukan bagi lembaga SLC khususnya dan semua pihak yang membutuhkan pada umumnya :

1. Istilah *Discovery Approach* yang digunakan dalam komunikasi dakwah lembaga SLC berfungsi untuk menggali kecerdasan hati dan menghasilkan pemahaman akan Islam menjadi pemahaman yang lebih baik yang diwujudkan dalam bentuk tampilan *slead* dan gambar didalamnya. Namun akan menjadi lebih baik lagi apabila dalam tampilan *slead* selanjutnya tifikal karakteristik manusia seperti ciri-ciri manusia yang: *Rasionalis, Matrealis, Moralis, Egois* dan tanda manusia yang *Ulil Albab* itu lebih disempurnakan lagi dengan tidak hanya ditampilkan dalam bentuk *ice qlite* namun akan menjadi lebih menarik lagi serta melekat di hati peserta training apabila ditampilkan contoh dari perilaku manusia tersebut yang diwujudkan dalam gambar atau *slead* yang lebih lengkap dan mendukung didalamnya.
2. Dalam berdakwah, lembaga SLC harus lebih mengedepankan lagi misi dasar dan substansi ajaran kelemah-lambutan (*bi-al-hikmah wa al-*

mau'idloh al-hasnah), dari pada dengan suara yang keras dan meledak-ledak, terlalu banyak gambar, simbol atau kulitnya saja, yang terkadang sebagian peserta yang sudah memahami materi yang ada menjadi kurang simpatik.

3. Ajaran dari materi yang ada harus lebih dimaknai lagi sebagai landasan tingkah laku, sikap dan budi pekerti sehari-hari kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian ajaran yang dikembangkan SLC bisa lebih dirasakan oleh masyarakat sekitar sebagai jalan untuk mengatasi berbagai masalah riil yang dihadapi masyarakat.
4. Penyesuaian akan tampilan *sled* film, gambar dan tulisan yang ditampilkan sudah cukup *kreatif, inovatif* dan *profesional*, namun masih kurang *proporsional* dan *profesional* dikarenakan potongan-potongan *sled* yang terkadang tidak sesuai dengan materi yang disampaikan dan tidak sampai selesai ditayangkan dengan alasan pertimbangan banyaknya materi dan terbatasnya waktu pelatihan, dalam hal ini trainer dan asistennya perlu sekali memenejmen waktu dengan baik dan menganalisis rasa atusias peserta ketika menyaksikan tampilan *sled* yang menarik perhatian, menggugah perasaan hati karena belum pernah dilihatnya.

PENUTUP

Puji syukur Al-Hamdullillah dan sembah sujud penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang telah banyak memberikan curahan hidayah, taufiq dan inayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik tanpa halangan suatu apapun. Berkat rahmat-Nya penulis dapat mencurahkan segenap daya dan upaya guna mewujudkan sebuah skripsi sesuai dengan kemampuan penulis. Namun, penulis sadari sepenuhnya, bahwa skripsi ini masih jauh dari sebuah kesempurnaan karena masih terdapat kekurangan-kekurangan, baik dalam penyusunan maupun dalam penulisannya, semua itu merupakan keterbatasan pengetahuan yang penulis miliki.

Dengan demikian tentunya penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari pembaca semua yang dapat berguna untuk kesempurnaan skripsi ini dan juga untuk menambah pengetahuan serta wawasan penulis, sehingga untuk penelitian dan penulisan yang selanjutnya akan lebih baik adanya. Akhirnya penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang ikut membantu terwujudnya skripsi ini, baik moril maupun materil. Dan semoga skripsi ini dapat memberikan banyak manfaat bagi dakwah Islam terutama bagi kalangan yang bergerak dalam bidang model komunikasi dakwah Islam saat ini.

Penulis

Ahmad Andris Bahari

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahmat, Basuki, Drs. M.Si, *Menemukan Mutiara Kehidupan*, (Yogyakarta : Pustaka Salma, 2004)

Agustin, Ary Ginanjar, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual (ESQ : Emotional Spiritual Quotient) Berdasarkan 6 Rukun Iman dan Rukun Islam* (Jakarta : Arga 2001).

Ali Al-Qahthani, Said. *Da'wah Islam Da'wah Bijak* (jakarta : Gema Insani press, 1994)

Ali, A. Mukti, *Faktor-Faktor Penyiaran Islam*, (Yogyakarta : Gagasan Nida, 1971)

Azwar, Syaifudin, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka pelajar, 1998)

Arikunto, Suhastimi, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*, (Jakarta : PT. Bina Aksara, 1989)

Amin, Mashyur, *Metode Dakwah Islam dan Beberapa Keputusan Pemerintah Tentang Aktifitas Keagamaan*, (Yogyakarta; Sumbangsih, 1984).

Ardhana, Eka Sutirman, *Jurnalistik Dakwah*, (Jakarta; Pustaka pelajar, 1995)

Abda, Slamet Muhaemin, *Prinsip-Prinsip Metodologi Dakwah*, (Surabaya : 1994).

Buku Panduan *Heart Intelligent Training*, Lembaga Sinergy Leadership Center Yogyakarta 2002).

Dictionary, Oxford Advanced Learner's (British : Oxford University Press : 1994)

Darmawan, Andy, *Ibda BI Nafsika : Tafsir Baru Keilmuan Dakwah*, (Yogyakarta : Tiara Wacana, 2005)

Daulay, Hamdan, *Dakwah Di Tengah Persoalan Budaya dan Politik*, (Yogyakarta: LESFI, 2001)

Fauroni, Lukman. *Siapakah Ulul Albab*, (Yogyakarta : *Buletin Assosiantion Of Sharia Economis Thought (AsSet)* 2006).

Hadi, Sutrisno, *Metodology Research Jilid I*, (Yogayakarta : Andi Offset, 1990)

Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Cet. IV, (jakarta : PT. Gramedia, 1981)

Madjid, Nursholis. *Pintu-pintu Menuju Tuhan*, (Jakarta : Paramadina, 1999).

Maarif, Syafii. *Menghadapi peradaban Modern Dengan Zikir dan Fikr* (pada buletin jum'at *Siratul Mustakim* 17 Maret 2006) (jakarta : Center For Moderate Muslim (CMM), 2006).

Maulana, Ahmad dkk, *Kamus Ilmiah Populer lengkap*, (Yogyakarta : Absolut Jogja 2002)

Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2002).

Natsir, M., *Fiqhud Dakwah, Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia*, Cet III, (jakarta:1977)

Shadily, Hasan, dan Echols, John M., *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta : PT. Gramedia, 2000)

Saleh, Abdurrosad, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1977)